

Pengelolaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Al-Barqy di SDIT Al-Amanah Lembang

The Management of Learning Reading Qur'an through Al Barqy Method in Sdit Al Amanah Lembang

¹Yuliana Siti Julaeha, ².Dedih Surana

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

G-mail : Yulianasitijulaeha@gmail.com, dedih.surana@yahoo.co.id

Abstract. Ability in reading the Qur'an is an important part of Islamic education. Success in learning the Qur'an need to pay attention to the measures that had already been composed through specific methods and techniques, so that the achievement of the desired goals. SDIT Al-Amanah the Valley using the method of Al-Barqy with the aim of facilitate the learning of students in reading the Qur'an. The purpose of this research is to know the management study read the Qur'an through the method of Al-Barqy in the form of implementation, planning, evaluation and factor endowments and restricting factors. This research uses descriptive methods of analysis with qualitative approach, then the data collection used is with interviews, observation and study of documentation. The results of this study suggest that (1) the planning of learning to read the Qur'an through the method of Al-Barqy is equipped with the selection of competent teachers in teaching reading methods, Al-Barqy, syllabus and RPP (2) implementation of learning to read The Qur'an through the method of Al-Barqy held every Monday, Wednesday and Thursday at 13:00-14:10 PM GMT (3) Evaluation assessment is conducted before and after using the method of Al-Barqy, a daily valuation, the valuation and assessment of UAS UTS (4) Factors supporting Al-Barqy methods such as teachers should understand the teachings of Al-Barqy, the media used and the presence of students while the penghambatnya factor is the different learning conditions.

Keywords : Management, learning to reading, method of Al-Barqy.

Abstrak. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan bagian yang penting dalam pendidikan islam. Keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu memperhatikan langkah-langkah yang sudah tersusun melalui metode dan teknik tertentu, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. SDIT Al-Amanah Lembang menggunakan metode Al-Barqy dengan tujuan memudahkan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy dalam bentuk pelaksanaan, perencanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif maka pengumpulan data yang digunakan ialah dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy dilengkapi dengan pemilihan guru yang kompeten dalam mengajar membaca metode Al-Barqy, silabus dan RPP (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan kamis pada pukul 13.00-14.10 WIB (3) Evaluasi yang dilakukan adalah penilaian sebelum dan sesudah menggunakan metode Al-Barqy, penilaian harian, penilaian UTS dan penilaian UAS (4) Faktor pendukung metode Al-Barqy diantaranya adalah guru harus memahami pengajaran Al-Barqy, media yang digunakan serta kehadiran siswa sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi belajar anak yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Pengelolaan, pembelajaran membaca, metode Al-Barqy.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang terbesar, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya (Ismail, 2006: 1). Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam

pendidikan Islam. Keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu memperhatikan langkah-langkah yang sudah tersusun melalui metode dan teknik tertentu, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memahami dan memaknai isi kandungan dalam Al-Qur'an.

Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam praktek, tidak semua metode digunakan sekaligus pada saat yang sama untuk penyajian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda (Djamarah, 2005: 233). Dengan demikian dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjaminn tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Dalam hal ini SDIT Al-Amanah Lembang menggunakan metode Al-Barqy sebagai metode membaca Al-Qur'an dengan tujuan memberikan kemudahan bagi siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat. Metode Al-Barqy memiliki Ciri khas adalah anti lupa, mudah, cepat dan gembira. SDIT Al-Amanah sudah menerapkan metode Al-Barqy sejak tahun 2006 hingga sekarang. Hal tersebut menjadi dasar untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di SDIT Al-Amanah Lembang.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy dalam bentuk pelaksanaan, perencanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

B. Landasan Teori

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*/manajemen. Menurut (Afifudin, 2015: 1) Manajemen/pengelolaan adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen program/pengelolaan program adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan yang ada supaya tidak muncul masalah lainnya.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai, maka manajemen/pengelolaan dibutuhkan sebagai landasan segala aktivitas dengan pertimbangan atau perhitungan yang rasional. J.F Tahalele dan Soekarto dalam Rahminawati, 2015: 6) mengungkapkan fungsi manajemen terbagi menjadi tiga kegiatan, antara lain : (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan (*Executting*), (3) penilaian (*Evaluation*). Secara rinci dipaparkan sebagai berikut :

Perencanaan dalam program perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. Menurut (Soebijanto, 1985:6) planing dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses suatu orientasi masa depan, pengambilang keputusan dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang.

Pelaksanaan sebagai implementasi dari perencanaan yang telah ditentukan. (Nan Rahminawati, 2016:8) mengungkapkan pelaksanaan program pembelajaran ialah pelaksanaan program merupakan penjabaran dari perencanaan program yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam suatu organisasi, tahap pelaksanaan program akan senantiasa diupayakan dengan cara mengorganisasikan, mengkomunikasikan, mengkoordinasikan sebagai rencana yang disepakati.

Penilaian untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Menurut (Yunanda,2009) evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Pembelajaran bermakna sebagai upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid, 2012: 109). Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan kerana Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin membunyikan untuk membaca Al-Qur'an (Khon, 2013: 55). Menurut (Choer, 2014: 209) Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan serta sesuai dengan hukum bacaanya. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi faktor pokok dalam pengajaran Al-Qur'an pada anak.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan(Wina Sanjaya, 2008: 147).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan diterapkannya metode Al-Barqy lebih meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-qur'an. Metode empat lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan "Anti Lupa", Karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy dilengkapi dengan administrasi guru yang lengkap meliputi program tahunan, silabus dan RPP. (Majid, 2005:22) mengungkapkan perencanaan disusun sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan yang dimaksud meliputi RPP, silabus, program semester dan program tahunan. Selain itu, Kepala Sekolah dan wakil Kepala sekolah bidang kurikulum memperhatikan kesiapan pendidik dalam mengajar menggunakan metode Al-Barqy, persiapan yang dimaksud yaitu dengan mengikut sertakan guru mengikuti pelatihan dari instuktur pusat metode Al-Barqy. Pelatihan metode Al-Barqy dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran, SDIT Al-Amanah Lembang mempersiapkan media dan sumber belajar. Berdsarkan teori tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an berupaya melengkapi persiapan dalam perencanaan mengacu pada kaidah perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan kamis pada pukul 13.00-14.10 WIB. Dimana pada waktu itu siswa melakukan pembelajaran dengan membaca buku metode Al-Barqy kepada guru sesuai dengan halaman masing-masing siswa. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa dan guru tidak hanya mendengarkan dan melihat yang di baca oleh siswa, tetapi harus ada interaksi. Guru sebagai komunikator dengan memberi penguatan ataupun koreksi terhadap perilaku siswa siswa. Menurut (Prey Katz dalam Sardiman,2006:143) peran guru sebagai komunikator yang dapat memberi nasihat

berupa koreksi ataupun penguat. Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Barqy ini dapat dipakai secara klasikal dan individual dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengaseorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan stuktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu : (a) A-DA-RA-JA (b) MA-HA-KA-YA (c) KA-TA-WA-NA (d) SA-MA-LA-BA.

Evaluasi untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy pada siswa kelas dua A dan B di SDIT Al-Amanah Lembang, pihak sekolah mengadakan tes awal sebelum menggunakan metode Al-Barqy, evaluasi harian yaitu guru akan menuliskan lanjut atau mengulang pada buku metode Al-Barqy siswa dan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Al-Barqy. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah disampaikan guru kepada siswa, kemudian guru akan melakukan evaluasi apakah siswa apakah sudah lancar atau belum. Penilaian tersebut dapat mengukur peningkatan membaca Al-Qur'an siswa karena dilakukan setiap pertemuan. Sejalan dengan pendapat (Dirman, 2014: 32) Evaluasi pembelajaran adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan prosedur dan kriteria tertentu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pihak sekolah mengadakan tes awal sebelum menggunakan metode Al-Barqy indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dinilai adalah membaca huruf hijaiyah serta menggabungkan dua huruf hijaiyah. Dari 105 siswa yang bisa membaca huruf hijaiyah dan mampu membaca dua huruf hijaiyah yang digabungkan berjumlah 46 siswa, sedangkan siswa yang bisa membaca huruf hijaiyah tetapi belum bisa membaca dua huruf hijaiyah yang disambungkan berjumlah 33 siswa adapun siswa yang belum bisa membaca huruf hijiyah serta belum bisa menggabungkan dua huruf hijaiyah yang disambungkan berjumlah 26 siswa. Indikator kemampuan membaca melalui metode Al-Barqy adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, mampu membaca sesuai tajwid dan makhraj serta mampu membaca dengan tartil. Hal ini telah di buktikan pada kemampuan siswa kelas dua di SDIT Al-Amanah yang memiliki peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesudah menggunakan metode Al-Barqy. Dari 105 siswa yang memiliki kemampuan membaca lancar, membaca sesuai tajwid dan makhraj serta membaca dengan tartil berjumlah 99 siswa sedangkan siswa yang kemampuan membaca nya lancar serta membaca sesuai tajwid dan makhraj berjumlah 6 siswa.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di SDIT Al-Amanah Lembang ini, faktor pendukung metode Al-Barqy terdiri dari (a) guru memahami pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy (b) Guru mengikuti pelatihan metode Al-Barqy. Kemampuan seorang guru akan bertambah apabila dilakukan pengajaran wawasan baru maka harus mengikuti pelatihan karena pelatihan sangat penting dalam pembelajaran dan mendukung pelaksanaan metode Al-Barqy (3) Kehadiran siswa di kelas, kehadiran siswa dikelas sangat mendukung siswa agar lebih cepat memahami dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan Al-Barqy (4) Alat peraga atau media yang digunakan. Namun dalam hal faktor penghambat terdiri dari (1) Guru-guru yang mengajarkan Al-Barqy tanpa melalui proses pelatihan (2) Guru dan siswa (3) Kondisi atau gaya belajar anak yang berbeda-beda, ini bisa menjadi pelajaran dan pengalaman berharga bagi sekolah untuk memperbaiki agar lebih baik. Pendapat di atas senada dengan Alhamuddin & Bukhori (2016: 38) yang menyatakan bahwa : *"The teacher's role does not only transfer knowledge based on his/her competencies but students' characteristics also reflect in their instruction styles"* inilah yang perlu diperhatikan oleh guru dan sekolah.

D. Kesimpulan dan Saran

Perencanaan ini dimaksudkan sebagai pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam mengimplementasikan metode Al-Barqy supaya pembelajaran berjalan dengan lancar, sehingga tujuan dari pembelajaran membaca melalui metode Al-Barqy ini tercapai. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy dilengkapi dengan administrasi guru yang lengkap meliputi program tahunan, silabus dan RPP. Selain itu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memperhatikan kesiapan pendidik dalam mengajar menggunakan metode Al-Barqy, persiapan yang dimaksud adalah dengan mengikut sertakan guru mengikuti pelatihan metode Al-Barqy. Pelatihan Al-Barqy dimaksudkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain mempersiapkan guru pada proses pembelajaran, SDIT Al-Amanah Lembang mempersiapkan media dan sumber belajar seperti peraga Al-Barqy dan buku metode Al-Barqy.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Amanah Lembang dilakukam sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Amanah ini berlangsung selama tiga hari yaitu dari hari senin, rabu dan kamis yang dilaksanakan setiap pukul 13.00 sampai 14.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Barqy ini dapat dipakai secara klasikal dan individual dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengaseorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Stuktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan stuktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu : (a) A-DA-RA-JA (b) MA-HA-KA-YA (c) KA-TA-WA-NA (d) SA-MA-LA-BA.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Al-Barqy dapat disimpulkan bahwa siswa yang bisa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dan sudah bisa membaca rangkaian dua huruf hijaiyah yang disambungkan dengan kriteria sedang mencapai 43,9% dengan jumlah 46 siswa. Adapun siswa yang bisa menyebutkan huruf hijaiyah tetapi tidak bisa membaca dua rangkaian huruf hijaiyah dengan kriteria kurang mencapai 24,7% dengan jumlah 26 siswa. Kemudian pada kriteria tidak lancar mencapai 24,7% dengan jumlah 26 siswa yang belum bisa menyebutkan huruf hijaiyah dan tidak bisa membaca rangkaian dua huruf hijaiyah. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode Al-Barqy siswa kelas 2 A dan 2 B SDIT Al-Amanah Lembang dapat disimpulkan bahwa siswa yang bisa membaca lancar, membaca dengan tajwid dan makhraj serta membaca tartil mencapai 94,3% dengan jumlah 99 siswa. Sedangkan siswa yang membaca lancar serta membaca sesuai tajwid dan makhraj tapi tidak dengan tartil mencapai 5,7% dengan jumlah 6 siswa. Adapun kemampuan membaca dengan kriteria sedang, kurang dan tidak lancar mencapai adalah 0%. Jika dilihat dari data di atas maka dengan adanya metode Al-Barqy di SDIT Al-Amanah sangat membantu untuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Maka dari hasil persentase diatas menunjukkan dengan adanya metode Al-Barqy dari 105 siswa yang membacanya memenuhi indikator kemampuan membaca dengan lancar, membaca sesuai tajwid dan makhraj, serta membaca tartil berjumlah 99 siswa. Sedangkan yang kemampuan membacanya dengan lancar, membaca sesuai tajwid san makhraj tetapi tidak membaca dengan tartil berjumlah 6 siswa. Maka dari itu, metode Al-Barqy sangat membantu dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas dua SDIT Al-Amanah Lembang.

Dalam suatu penyelenggaraan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat itu akan selalu ada. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di SDIT Al-Amanah Lembang ini, faktor pendukung dari metode Al-Barqy adalah guru harus memahami pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy,

Guru mengikuti pelatihan metode Al-Barqy, Kehadiran siswa di kelas, dan Alat peraga atau media yang digunakan. Namun dalam hal faktor penghambat seperti Guru-guru yang mengajarkan Al-Barqy tanpa melalui proses pelatihan, Guru dan siswa, dan Kondisi atau gaya belajar anak yang berbeda-beda, ini bisa menjadi pelajaran dan pengalaman berharga bagi sekolah untuk memperbaiki agar lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin, F. F. R. S. H., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students'ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *Universitas*, 10(2), 95-100.
- Alhamuddin, A., & Bukhori, B. (2016). The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 21(1), 31-40.
- Alhamuddin, A. (2017). Studi perbandingan kurikulum pendidikan dasar negara Federasi Rusia dan Indonesia. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(2), 123-141.
- Hadi,N.(2014). *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*. Jakarta: Erlangga
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid,A, M.Pd.(2012). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Khon, A.M.(2013). *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Cet.2. Jakarta: Amzah
- Choer,A. (2014). *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.Sanjaya,
- W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.